

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian berupaya melakukan pengamatan masalah sosial di masyarakat. Pengumpulan data dengan cara wawancara, serta penggalian informasi dari para informan sebagai pemberi informasi terkait tema penelitian. Melalui pendekatan tersebut diharapkan dapat membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat objek tertentu sebagai kenyataan sosial (Sugiyono, 2011).

Melalui pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*), diharapkan dapat masuk ke dalam kehidupan masyarakat tertentu, baik peristiwa, tingkah laku, fungsi organisasi, gerakan sosial (Basrowi dan Suwandi, 2008), dan Hamidi (2004). Sementara itu jenis penelitian adalah studi kasus yang merupakan proses pencarian pengetahuan tentang masalah empiris untuk dilakukan penyelidikan dan diteliti masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan berbagai kondisi, situasi, studi kasus tertentu yang ada di masyarakat sebagai upaya mendukung pengembangan kajian pendidikan kewarganegaraan berbasis kemasyarakatan.

Melalui pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*), dan jenis penelitian studi kasus diharapkan dapat masuk ke dalam kehidupan masyarakat tertentu, baik peristiwa, tingkah laku, fungsi organisasi, gerakan sosial (Koentjaraningrat, 1997) dan Creswell (2009). Dalam kajian Danial (2009), Yuniarto (2011) dan Sugiyono (2015) bahwa peneliti dalam melakukan penyelidikan tidak hanya berpegang pada satu teori tertentu, melainkan berpegang pada kajian lain yang terkait dengan bidang tersebut selanjutnya untuk dieksplorasi, interpretatif, deskriptif, hingga penyimpulan.

### 3.2 Desain Penelitian

Terkait dengan desain penelitian, guna memperoleh data yang lebih baik, maka diperkuat dengan menggunakan desain penelitian yang bersifat pengamatan sosial pada studi kasus khususnya terkait masalah sosial di masyarakat kota. Oleh karena itu studi kasus yang diamati dalam penelitian ini adalah peran ruang publik di Jakarta khususnya Jakarta Selatan yang dianggap berkontribusi dalam membangun kesadaran ekologi masyarakat. Kemudian desain penelitian ini juga menekankan aspek kegiatan masyarakat perkotaan dalam memfungsikan ruang publik sebagai sarana interaksi sosial serta pemberdayaan masyarakat yang meliputi; pendidikan, ekonomi, budaya, lingkungan, serta kegiatan sosial lainnya. Melalui desain tersebut hasil penelitian diharapkan dapat membantu mendeskripsi hasil penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta peran ruang publik bagi masyarakat kota Jakarta.

### 3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Kemudian guna memperoleh data yang relevan, maka dalam mengumpulkan data di samping melakukan pengamatan langsung ke lokasi, penelitian melakukan wawancara dengan para informan pokok (*key informan*) maupun informan pendukung yang memiliki kompetensi dan dianggap memahami topik penelitian.

Didasari pada fokus penelitian tentang pendidikan kesadaran ekologi kewarganegaraan, maka pemilihan informan pokok adalah pengelola RPTRA, pejabat terkait ditingkat kelurahan, tokoh masyarakat, serta masyarakat sekitar di mana ruang publik didirikan. Kemudian informan pendukung lainnya adalah Ibu-ibu PKK, para remaja, serta warga masyarakat yang dapat memberikan sumber informasi pendukung.

Selanjutnya merujuk Sugiyono (2017) bahwa untuk memperoleh data, maka peneliti melakukan tiga (3) tahap proses pengumpulan data, pertama; tahap memasuki lokasi penelitian (*getting in*), peneliti berusaha melakukan pendekatan yang bersifat informal (*informal approach*) terhadap subyek penelitian agar tercipta kondisi yang tidak kaku. Untuk itu, peneliti berusaha berinteraksi tidak

formal, sehingga dengan berbincang santai peneliti dapat mendapatkan data lebih mendalam.

Kemudian, pada saat berada di lokasi penelitian (*getting along*), peneliti berusaha untuk tetap diterima di lingkungan atau komunitas RPTRA, masyarakat setempat dengan cara tidak melakukan hal-hal yang menyinggung perasaan mereka dan memperhatikan adat dan kebiasaan yang terjadi yang dialami oleh pelaku.

Obyek studi kasus penelitian adalah masyarakat kota khususnya DKI Jakarta. Secara mendasar alasan dipilihnya DKI Jakarta, di samping sebagai Ibukota negara yang senantiasa menghadapi berbagai dampak pembangunan, masalah tata kelola lingkungan masih perlu terus dilakukan dengan melibatkan berbagai unsur. Tujuannya adalah untuk menjadi lebih baik bagi warganya. Kemudian RPTRA bagi pemerintah DKI Jakarta dan masyarakat merupakan bentuk terobosan dalam upaya menata lingkungan menjadi lebih beradaptasi dan mengimplementasikan Kota Layak Anak.

Didasari pada fokus penelitian tentang pendidikan kesadaran ekologi kewarganegaraan, maka pemilihan informan pokok adalah pengelola RPTRA/RTH, pejabat dinas terkait baik ditingkat kelurahan, kecamatan, serta pejabat publik di lima wilayah kota DKI Jakarta sebagai sampel. Kemudian informan pendukung lainnya adalah Ibu-ibu PKK, para remaja, serta warga masyarakat dapat memberikan sumber informasi pendukung. Alasan pemilihan DKI Jakarta sebagai obyek penelitian sebab RPTRA saat ini secara kuantitas maupun kualitas baru terbangun di wilayah DKI Jakarta.

Selanjutnya lokasi atau tempat penelitian adalah di Jakarta Selatan, dimana RPTRA didirikan, yaitu di RPTRA Kramatpela Kebayoran Baru, RPTRA Sahardjo Mentas Setiabudi, dan RPTRA Taman Sawo di Kelurahan Cipete Utara. Dari tiga lokasi penelitian tersebut agar lebih fokus dan mendalam, maka dipilihlah RPTRA Taman Sawo sebagai obyek penelitian.

Guna memperkuat informasi serta data pendukung, maka informan yang dipilih adalah unsur masyarakat yang telah banyak memahami kebijakan dan dinamika pengelolaan serta mobilitas RPTRA baik dari awal pendirian hingga

saat ini. Selanjutnya informan dikelompokkan menjadi dua yaitu informan pokok (*key informan*) yang terdiri dari pembuat kebijakan, pelaksana, dan pengelola RPTRA dan informan tambahan (*second informan*) yang terdiri unsur lembaga terkait yang melakukan kerjasama serta masyarakat pengguna yang bersedia diwawancarai untuk memberikan penjelasan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penting dalam penelitian, tujuannya adalah untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, relevan dengan tema penelitian, mendalam, dan mendapatkan informasi pembanding. Untuk itu pada saat pengumpulan data penelitian (*logging the data*), peneliti menggunakan seluruh kemampuannya untuk mencari dan mengumpulkan data/informasi yang relevan, dengan menggunakan teknik pengamatan sosial secara langsung (*direct observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan instrumen atau daftar pertanyaan yang telah tersusun meskipun pada saat wawancara peneliti lebih melakukan diskusi yang bersifat tidak terstruktur.

Kemudian pengumpulan data selanjutnya adalah dengan cara mendokumentasikan kegiatan-kegiatan masyarakat di lokasi RPTRA baik dalam bentuk arsip kegiatan maupun foto untuk selanjutnya diolah menjadi data. Guna melengkapi dan memperkuat data, maka penelitian diperkuat dengan studi pustaka (buku, e-book, jurnal, e-jurnal, artikel, media sosial, serta media pendukung lainnya seperti; dokumentasi foto, peta, dan sumber dokumen lainnya). Mengingat tema penelitian ini sebagai penelitian disiplin keilmuan kewarganegaraan (*Civic Education*) yang bersifat transkeilmuan khususnya ilmu sosial, maka kajian ini diperkuat dengan disiplin keilmuan lainnya seperti; sosiologi, politik, ekonomi, antropologi, hukum, geografi, psikologi, pendidikan, dan keilmuan lainnya sebagai ilmu bantu dalam pengkajian penelitian disertasi. Kemudian alur teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan sosial), wawancara, dan diperkuat dengan dokumentasi.

a). Observasi (pengamatan sosial).

Observasi merupakan proses teknik pengumpulan data penelitian dengan cara melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto, 2010). Sementara itu peneliti mengamati secara langsung kegiatan masyarakat di lokasi penelitian.

Tujuan dilakukan observasi secara langsung dalam penelitian adalah untuk mengetahui dinamika masyarakat perkotaan khususnya dalam memfungsikan fasilitas ruang publik. Terdapat beberapa jenis observasi yang umum dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian, antara lain: 1. Observasi Partisipan (*Participan Observation*), 2. Observasi non partisipan (*Observation non Participan*), 3. Observasi sistematis (*Structured Observation*), 4. Observasi non sistematis (*non-Structured Observation*), dan 5. Observasi eksperimental (*exsperimantal observation*).

Berdasarkan jenis observasi penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan dengan menggunakan pedoman atau instrumen wawancara yang telah dipersiapkan, serta menggunakan observasi eksperimental (*exsperimantal observation*), artinya dalam melakukan observasi atau pengamatan dilakukan dalam situasi tertentu, sehingga peneliti tetap mempertimbangkan keadaan masyarakat serta pihak terkait, sebab selama menghadapi pandemi Covid-19 perlu mematuhi protokol kesehatan.

b). Wawancara

Guna mendapat data secara maksimal, maka peneliti melakukan wawancara dengan para informan. Baik informan pokok maupun informan pendukung. Jika kita merujuk pendapat Riyanto (2010) dan Afifudin (2009) wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan interaksi langsung dengan subyek atau informan yang memiliki informasi lebih baik. Artinya guna memperoleh data yang relevan, maka dalam mengumpulkan data di samping melakukan pengamatan langsung ke lokasi, peneliti melakukan wawancara dengan informan, baik informan kunci (*key informan*) maupun informan pendukung yang memiliki kompetensi dan dianggap memahami topik penelitian. Berikut ini adalah informan pokok dan informan pendukung yang

dapat memberikan informasi seputar obyek penelitian melalui proses wawancara.

Tabel 3.1  
Nama-nama Informan Penelitian

No.	Nama	Alamat	Status
1	Yohan, ST. MT	Kelurahan Cipete Utara	Lurah Cipete Utara Periode 2016-2018
2	Susana, S.Sos.	Kelurahan Cipete Utara	Lurah Cipete Utara Periode
3	Badriah	Kelurahan Cipete Utara	Kasie Kesejahteraan Sosial
4	Andreas, S.Ip.	Kelurahan Cipete Utara	Kasie Pembangunan dan
5	Kelik	Kelurahan Cipete Utara	Tokoh Masyarakat dan Pegiat
6	Slamet	Kelurahan Cipete Utara	Koordinator Pengelola RPTRA Taman Sawo
7	Dahlia	Kelurahan Cipete Utara	Anggota Pengelola RPTRA Taman Sawo
8	Nurhasanah	Kelurahan Cipete Utara	Anggota Pengelola RPTRA
9	Pujiastuti	Kelurahan Cipete Utara	Koordinator PKK Kel. Cipete
10	Endang Pujiastuti	Kelurahan Cipete Utara	Warga Pengunjung RPTRA

Sumber: Hasil Pengamatan Peneliti (ED-2020)

### c). Dokumentasi

Di samping mengolah data hasil pengamatan dan wawancara, penelitian memerlukan data pendukung dalam bentuk dokumentasi. Dokumentasi jika merujuk Arikunto (2006) adalah metode pengumpulan data pendukung penelitian dalam bentuk buku-buku (cetak dan elektronik), jurnal (cetak maupun elektronik), artikel dalam media cetak maupun elektronik, dokumen

atau foto-foto kegiatan masyarakat, peraturan-peraturan, serta catatan atau laporan kegiatan harian dari aktivitas pengelola ruang publik.

### 3.5 Analisis Data

Terkait dengan analisis data yang telah terkumpul, maka dengan mengacu model analisis interaktif (Miles dan Huberman, 1992), model analisis interaktif tersebut meliputi tiga tahap, yaitu; deduksi data (*data deduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion of verification*). Mengingat penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian studi kasus yang berbasis kemasyarakatan, maka peneliti merujuk Miles dan Huberman (1992), Koentjaraningrat (1997), serta Sugiyono (2017).

Berdasarkan hasil pengamatan sosial, wawancara, pengumpulan dokumen serta data-data pendukung lainnya, maka diperlukan penyusunan dan analisis data, tujuannya adalah mengolah dari data mentah menjadi data yang dapat berbunyi untuk dapat dipahami maksud, tujuan, serta strategi yang dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, jika merujuk Creswell (2009) apabila data yang telah terkumpul dari hasil pengamatan langsung (*direct observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dokumentasi (*documentation*) langkah selanjutnya adalah peneliti menyusun dan melakukan analisis.

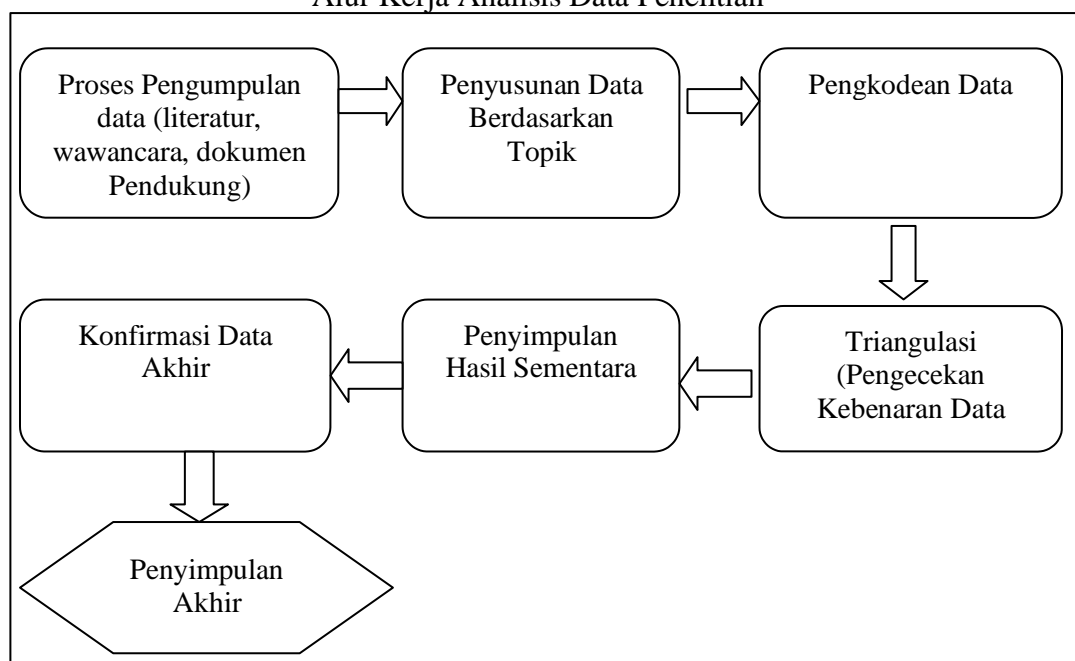
Selanjutnya Creswell (2017) dan Robert H. Yin (2014) dalam *Case Study Research Design and Methods* (5th ed) menjelaskan bahwa studi kasus sebagai proses pencarian pengetahuan yang empiris guna menyelidiki dan meneliti berbagai fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Yin kemudian menambahkan pendekatan studi kasus dapat diterapkan jika batas antara fenomena dan konteks kehidupan nyata terlihat samar atau tidak terlihat dengan jelas serta ada berbagai sumber yang dapat dijadikan acuan bukti dan penggalian informasi.

Agar hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat diakui dan diterima dan dapat dimanfaatkan oleh para pengambil kebijakan, maka peneliti melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Artinya setelah selesai, maka tetap dilakukan pemeriksaan

keabsahan data dengan cara melakukan cek data yang terkumpul dengan hasil pengamatan di lapangan. Sebab yang perlu diingat adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas yang meliputi; perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan triangulasi, analisis kasus, penggunaan referensi, dan konfirmabilitas. Adapun proses analisis data tersusun dalam bentuk alur kerja sebagai berikut:

Gambar 3.5

## Alur Kerja Analisis Data Penelitian



Sumber: Diolah oleh peneliti (ED-2019-2020)